

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman sekarang perkembangan dunia bisnis yang melaju semakin cepat serta diikuti dengan adanya fasilitas teknologi yang terus menerus yang semakin canggih, akan menjadi suatu peluang dan juga bisa menjadi ancaman bagi para perusahaan. Sehingga jika terdapat suatu peluang maka perusahaan dapat memenangkan dalam persaingan bisnis tersebut (Pratiwi dan Ardini, 2019)

Perusahaan adalah suatu organisasi dimana sumber daya yang di proses untuk menghasilkan barang atau jasa bagi pelanggan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya, sehingga perusahaan tersebut dapat meningkatkan dan juga menstabilkan profitabilitas perusahaannya (Ghassani, 2020)

Di era yang sekarang banyak para investor yang sangat antusias untuk dapat menginvestasikan sebagian modalnya, maka para investor akan melihat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasinya di perusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan harus selalu menjaga dan menstabilkan kondisi profitabilitasnya karena para investor akan berinvestasi jika perusahaan tersebut dengan profitabilitas yang stabil. Perusahaan yang profitabilitasnya stabil dapat menjaga kelangsungan usahanya, dan sebaliknya jika perusahaan tersebut profitabilitasnya tidak stabil maka perusahaan tersebut tidak mampu untuk menjaga kelangsungan usahanya (Pratiwi dan Ardini, 2019).

Salah satu perusahaan yang tergolong dapat meningkatkan kinerjanya yaitu perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang pengelolaan bahan baku menjadi barang jadi yang dapat dipakai atau juga di konsumsi yang kemudian dapat dijual untuk memperoleh pfofit atau keuntungan yang maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada (Rahmawati dan Mahfudz, 2018).

Peningkatan ekonomi yang terjadi secara terus menerus juga dapat memicu timbulnya persaingan antar industri dan mengharuskan setiap perusahaan agar mampu mempertahankan usahanya. Salah satu contoh industri yang memiliki kontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi di indonesia adalah industri di sektor makanan dan minuman (Puspita dan Hartono, 2018).

Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode yang semakin banyak. Tidak menutup kemungkinan bahwasanya perusahaan ini sangat banyak di butuhkan oleh masyarakat, dimana sifat konsumen yang konsumtif dan juga sebagai kelangsungan hidup, sehingga prospeknya sangat menguntungkan di masa sekarang dan di masa yang akan datang (Puspita dan Hartono, 2018).

Pada kuartal I 2019, sektor industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 6,77% (yoy). Meski tumbuh lebih tinggi dibandingkan kuartal IV 2018 yang hanya 2,74%, pertumbuhan kuartal pertama tahun ini merupakan yang terendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang menyentuh angka 8 hingga 12%. Perlambatan sektor makanan dan minuman ini sudah dirasakan setidaknya sejak

pertengahan tahun lalu. Pertumbuhan sektor ini berturut-berturut menurun sejak mencapai level tertinggi pada kuartal IV 2017 dengan pertumbuhan 13,77% (Katadata, 2020) Kebutuhan masyarakat akan produk makanan dan minuman akan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok dan akan terus tumbuh (Kontan, 2019).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan seperti aset, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011). Tingkat profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka cenderung lebih banyak informasi yang diungkapkan karena ingin menunjukkan kepada *public* dan *stakeholders* bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama (Setianingsih dan Setyadi, 2014)

Bagi perusahaan, profitabilitas dinilai sangat penting karena dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kinerja sehingga akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai profitabilitas yang optimal (Ghassani, 2020). Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Hal ini berarti dengan meningkatnya laba yang dihasilkan dan baiknya keadaan perusahaan maka akan menarik perhatian dari investor untuk berinvestasi (Iskandar dkk, 2014)

Faktor – Faktor yang mempengaruhi profitabilitas meliputi perputaran modal kerja, *leverage*, ukuran perusahaan dan struktur modal. Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah modal kerja. Modal yang digunakan dalam

aktivitas perusahaan disebut juga sebagai modal kerja, menurut (Ghassani, 2020). Modal kerja adalah dana ataupun aktiva yang di butuhkan dalam aktifitas perusahaan sehari- hari. Karena kebutuhan aktivitas sehari-hari tersebut modal kerja adalah investasi perusahaan pada berbagai aktivitas jangka pendek seperti sejumlah kas, piutang, dan persediaan barang.

Modal kerja sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, bagi perusahaan yang tidak mempunyai modal kerja yang cukup akan merasa kesulitan dalam menjalankan aktifitas operasionalnya. Perputaran modal kerja yang terjadi menunjukkan efektifitas dalam penggunaan modal kerja yang digunakan oleh perusahaan. Menurut (Jumingan, 2011) berpendapat bahwa dalam menguji efisiensi penggunaan modal kerja penganalisis dapat menggunakan dengan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) yaitu rasio penjualan dengan modal kerja.

Menurut (Pangestuti, 2016) berpendapat bahwa “semakin pendek periode perputaran modal kerja maka akan semakin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya rentabilitas meningkat. Sebaliknya, apabila perputaran kerja semakin cepat akan membuat perusahaan memperoleh laba dari dana yang di investasikan.

Penelitian Felany & Worokinasih (2018), Meiduyustiani (2016), Puspita dan Hartono (2018), Natuandiandi dan Yuliandari (2018), Sari dan Purwohandoko (2019) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Sedangkan penelitian dari Iskandar dkk, (2014), Kusumo dan Darmawan (2018), Pratiwi dan Ardini (2019) menjelaskan bahwa

perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, berbeda dengan penelitian dari Eksandy dan Dewi (2018), Rahmawati dan Mahfudz (2018) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah ukuran perusahaan, Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan lebih besar mempunyai dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan di pandang dengan lebih kritis oleh para investor. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar profitabilitas yang di peroleh perusahaan (Ambarwati dkk, 2015).

Hasil penelitian dari Kusumo dan Darmawan (2018), Anggarsari dan Aji (2018), Pratiwi dan Ardini (2019), Natuandiandi dan Yuliandari (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, berbeda dengan hasil penelitian dari Putra dan Badjra (2015), Kartika dan Merianti (2016), Diah (2018), Sari dan Purwohandoko (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Lain lagi dari penelitian Meiduyustiani (2016), Puspita dan Hartono (2018), Ambarwati dkk, (2019) , Sukmayanti dan Triaryati (2019) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi profitabilitas adalah *leverage* menurut (Putra dan Badjra, 2015) *Leverage* adalah salah satu rasio yang mengukur berapa besar pengukuran utang dalam pembelanjaan perusahaan. Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak bagi perusahaan. Jika proporsi *Leverage* tidak diperhatikan maka perusahaan tersebut akan menyebabkan turunya profitabilitas karena dalam penggunaan hutang dapat menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap.

Penggunaan hutang yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *leverage* ekstrim. Hutang yang ekstrim dapat terjadi jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi tetapi sulit untuk memenuhi kewajiban hutangnya. Seperti itu kondisi tersebut dapat diatasi jika perusahaan dapat menyeimbangkan berapa hutang yang harus diambil agar sesuai kebutuhan (Santoso dkk, 2020)

Perusahaan dikatakan *solvable* artinya, perusahaan tersebut mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya tetapi tidak dengan sendirinya tetapi perusahaan tersebut likuid. Sebaliknya jika perusahaan dikatakan *insolvable* tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut juga tidak likuid (Ghassani, 2020).

Putra dan Badjra (2015), Pratiwi dan Ardini (2019), Sari dan Purwohandoko (2019), Pratiwi dan Ardini (2019), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Kartika dan Merianti (2016), Angelita dan Sihombing (2019), Rahmadiyahanti dan Priyadi (2020) menyatakan bahwa

leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas, penelitian dari Arifin dan Indrayang (2015), Anggarsari dan Aji (2018), Puspita dan Hartono (2018), menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Struktur modal merupakan faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas. Sukmayanti dan Triaryati (2019) Struktur modal merupakan sumber komposisi dana yang dikelola oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis usahanya untuk mendapatkan tingkat profitabilitas. Struktur modal yang optimal juga mempertimbangkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (*agency costs*) dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*).

Hasil penelitian dari Niresh (2012), Shaputri dan Wibowo (2016), Wisnala dan Purbawangsa (2014) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan menurut Iskandar, (2014), Marusya dan Magantar (2016), Ambarwati dkk, (2019), Sukmayanti dan Triaryati (2019) menjelaskan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian dari Natuandiandi dan Yuliandari (2018), Rahmawati dan Mahfudz (2018) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Terdapat perbedaan hasil dari berbagai penelitian tersebut menjadikan peneliti termotivasi untuk meneliti kembali, faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap profitabilitas khususnya pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang diteliti oleh Natuandiandi dan Yuliandari (2018) dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur

Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar BEI pada periode tahun 2012-2016.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek yang diteliti dan menambahkan satu variabel independen yaitu *leverage*, alasan menambahkan variabel *leverage* dikarenakan pada penelitian terdahulu Sari dan Purwohandoko, (2019), Pratiwi dan Ardini, (2019), Puspita dan Hartono, (2018) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Jika sebelumnya peneliti melakukan penelitian pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdapat di BEI tahun 2012-2016, Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Industri makanan dan minuman dipilih karena mempunyai peran penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen, kebutuhan masyarakat akan makanan dan minuman akan selalu di butuhkan karena salah satu kebutuhan pokok. Pada kenyataan tersebut sub sektor makanan dan minuman akan terus berkembang kedepannya, selain karena prospek yang dimiliki sektor ini sangat baik dan juga pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan makanan dan minuman dalam hidupnya.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2015-2019**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas?
2. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas ?
4. Apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas ?

C. Pembatasan masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai dan juga agar penelitian dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan perlu dibatasi yaitu :

1. Penelitian ini mencakup sub sektor makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini dilakukan pada periode 2015- 2019
3. Penelitian ini dilakukan berdasarkan variabel perputaran modal kerja, *leverage*, ukuran perusahaan dan struktur modal.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas , maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh positif perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.
2. Untuk menganalisis pengaruh negatif *leverage* terhadap profitabilitas.
3. Untuk menganalisis pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.
4. Untuk menganalisis pengaruh positif struktur modal terhadap profitabilitas.

b. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi investor digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi perusahaan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan kondisi perusahaan terhadap besarnya profitabilitas, perputaran modal kerja, *leverage*, ukuran perusahaan, struktur modal.
3. Bagi peneliti digunakan sebagai penambah wawasan dalam studi profitabilitas.